

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kondisi ekonomi suatu negara berkembang secara bertahap menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan pendapatan nasional adalah indikator dari pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan perekonomian tentu tidak akan terlepas dari yang namanya perkembangan dan kemajuan suatu produk.

Seiring dengan perkembangan zaman kini masyarakat mulai beralih menggunakan peralatan memasak menggunakan wajan yang berbahan teflon yang lebih sering dikenal karena keunggulannya yaitu antilengket. Wajan teflon telah menjadi peralatan dapur yang sangat populer dan tersebar luas di seluruh dunia. Sejarahnya dimulai pada tahun 1938 ketika Dr. Roy Plunkett, seorang kimiawan yang bekerja untuk perusahaan DuPont, secara tidak sengaja menemukan polimer yang kemudian dikenal sebagai *polytetrafluoroethylene* (PTFE) atau Teflon.

Saat ini sangat banyak sekali produk-produk wajan teflon dari berbagai merek. Kini banyak pula perusahaan-perusahaan baru yang mulai memproduksi wajan dengan berbahan teflon baik produk dalam negeri maupun produk luar negeri. Namun saat ini seiring berkembangnya zaman produk dalam negeri tidak kalah saing dengan produk luar negeri.

Industri halal telah menjadi tren dalam dunia bisnis internasional saat ini. Pada Desember 2023 lalu, Dinar Standard resmi merilis laporan *State of the Global Islamic Economy* (SGIE) 2023. Pada kesempatan ini, Indonesia menempati posisi tiga besar pada *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI). Menurut Laporan SGIE 2023, Indonesia mempertahankan posisi kedua dalam Indikator Makanan Halal dan ketiga dalam Indikator Modest Fashion. Selain itu, kosmetik dan obat-obatan halal Indonesia naik dari posisi 8 menjadi posisi 5. Indonesia sebelumnya tidak masuk dalam sepuluh besar indikator Media dan Rekreasi, sekarang naik 23 posisi ke peringkat keenam. Indonesia turun satu peringkat dari posisi keenam menjadi ketujuh dalam hal keuangan Islam. Menurut GIEI 2023, impor produk halal oleh negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam bidang makanan-minuman, fashion, farmasi, dan kosmetik mencapai nilai USD359 miliar pada tahun 2022. Angka ini diperkirakan akan tumbuh menjadi USD492 miliar pada tahun 2027 pada Compound Annual Growth Rate (CAGR) 7,6%. Pada kesempatan ini Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi Islam Dunia (dinarstandard.com).

Keputusan pembelian dapat dikatakan sebagai sebuah proses dimana konsumen melalui tahapan-tahapan tertentu untuk melakukan pembelian suatu produk. Tahapan keputusan pembelian pada konsumen diantaranya pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pasca pembelian (Kotler & Keller, 2009). Pengambilan keputusan yang terjadi antar konsumen berbeda tergantung jenis keputusan pembelian yang diinginkan. Beberapa konsumen akan melakukan beberapa tahapan saja dalam fase

pengambilan keputusan dan ada beberapa konsumen lainnya bahkan secara acak menggunakan tahapan pada fase keputusan pembelian.

Keputusan pembelian dipengaruhi oleh perilaku konsumen meliputi tindakan langsung yang terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi dan menghabiskan produk atau jasa. Keputusan pembelian ini memungkinkan perusahaan untuk menganalisis pasar dan membuat keputusan tentang strategi pemasaran yang akan digunakan. Strategi ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan unsur-unsur bauran pemasaran seperti produk, harga, tempat, dan promosi, yang selalu berubah seiring dengan perubahan dalam lingkungan pemasaran dan perilaku konsumen (Hidayat, 2020).

Perusahaan dapat menggunakan produk untuk mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, salah satunya dengan memberikan label halal pada produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Label halal merupakan salah satu tren marketing baru dalam dunia bisnis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, label halal didefinisikan sebagai tanda kehalalan suatu produk. Keberadaan label halal pada suatu produk memberikan jaminan dan kepastian hukum kepada konsumen Muslim bahwa produk tersebut telah memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam.

Label halal yang dikeluarkan oleh produsen dapat menjadi pertimbangan paling masuk akal bagi konsumen muslim. Dengan adanya label halal yang bukan hanya dapat memberikan kepuasan saja namun juga keamanan, ini dapat diidentifikasi sebagai keunggulan dalam bersaing. Hal ini dikarenakan dalam

pembelian produk konsumen berharap produk yang dibeli dapat memuaskan segala keinginannya.

Selain label halal, kualitas produk juga sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Kemampuan suatu barang untuk memberikan kinerja atau hasil yang sebanding dengan keinginan konsumen (Kotler & Keller, 2016a). Kualitas produk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian, yang berarti semakin baik kualitas produk yang didapatkan oleh konsumen, maka konsumen akan menjadi puas terhadap produk tersebut. Hal ini dapat memicu sebagai salah satu keunggulan suatu produk untuk dapat bersaing dengan produk sejenis lainnya.

Kualitas produk didefinisikan sebagai karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau diimplikasikan (Kotler & Armstrong, 2018). Dalam era persaingan yang semakin ketat, konsumen memiliki banyak pilihan produk dan menjadi semakin selektif dalam memilih produk yang akan dibeli. Dalam pasar yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produknya guna memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin tinggi.

Selain kualitas produk yang baik harga juga berpengaruh atau menjadi pertimbangan konsumen dalam membuat keputusan pembelian. Konsumen menginginkan harga yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang mereka dapatkan. Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler & Armstrong, 2018).

Penetapan harga yang tepat menjadi salah satu strategi pemasaran yang krusial bagi perusahaan untuk menarik minat konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian mereka. Biaya, persepsi nilai pelanggan, strategi kompetitif, dan tujuan perusahaan adalah semua komponen yang harus dipertimbangkan dengan baik saat menetapkan harga. Strategi harga yang fleksibel dan inovatif menjadi penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis. Perusahaan yang berhasil mengelola harga dapat meningkatkan keuntungan dan membuat proposisi nilai yang lebih kuat bagi pelanggan mereka. Penetapan harga yang tepat menjadi salah satu strategi pemasaran yang krusial bagi perusahaan untuk menarik minat konsumen dan mempengaruhi keputusan pembelian mereka.

Dengan pola dan gaya hidup masyarakat Indonesia yang bukan hanya mementingkan kualitas tetapi juga mementingkan aspek kehalalan. Kondisi tersebut menjadi penyebab produsen-produsen barang guna mulai mensertifikasikan produk mereka. Kini yang harus bersertifikasi halal bukan hanya makanan, obat, dan kosmetik namun mulai merambah pada barang guna seperti kulkas, teflon dan lain-lain. Dan teflon maxim menjadi satu-satunya produk alat masak yang sudah bersertifikasi halal sejak 2014 lalu. Sebagai produsen alat masak Teflon di Indonesia, Maxim melihat peluang pasar dan melakukan sertifikasi kehalalan karena masyarakat Indonesia sangat memperhatikan kualitas dan kehalalan.

Teflon Maxim adalah salah satu merek peralatan masak yang populer di Indonesia. Produk ini dikenal karena kualitasnya yang baik dan harganya yang terjangkau. Teflon Maxim menawarkan berbagai jenis peralatan masak non-stick

yang memudahkan proses memasak dan membersihkan. Teflon Maxim merupakan produk alat masak dari PT Maspion Devisi Maxim yang masih bagian dari Maspion Group. PT Maspion Devisi Maxim sudah berdiri sejak 1987, produk teflon Maxim sendiri diproduksi oleh Dupont, korporasi multi nasional dari Amerika Serikat. Selama lebih dari 25 tahun, produk Maxim telah tersebar di seluruh nusantara hingga jaringan pasar ekspor ke berbagai negara di Asia, Amerika, Eropa, dan Australia berkat pemanfaatan fasilitas manufaktur berteknologi tinggi, didukung sumber daya manusia yang kompeten, dan jaringan distribusi yang sangat luas.

Berikut adalah beberapa jenis produk teflon Maxim

Gambar 1. 1 Teflon Maxim Series Valentino



Gambar 1. 2 Teflon Maxim Series Halania

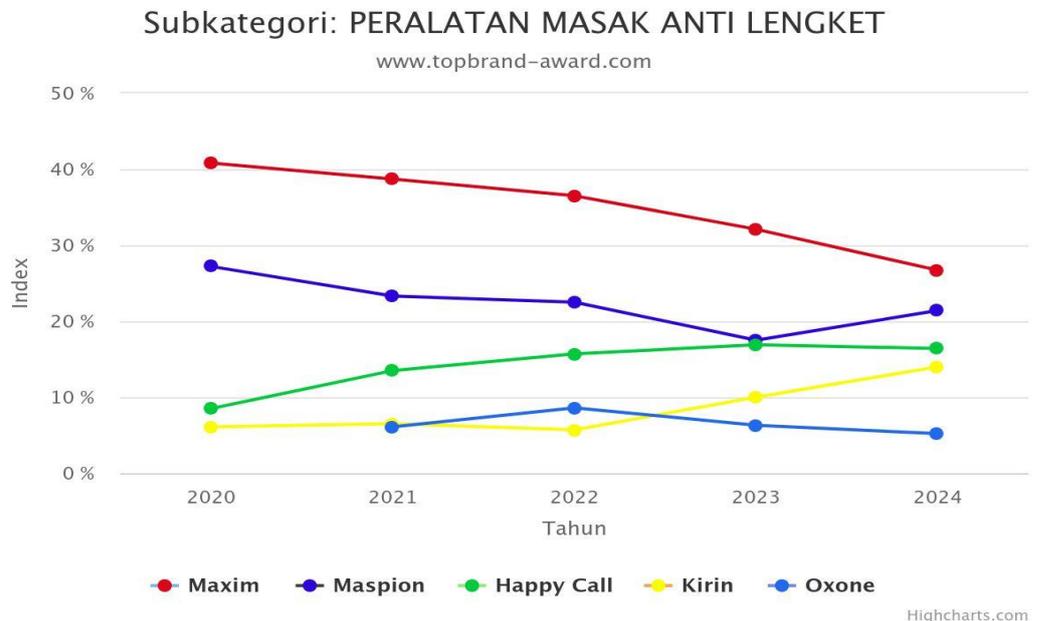


Gambar 1. 3 Teflon Maxim Series Noestone



Teflon Maxim menggunakan teknologi non-stick pada produknya. Lapisan non-stick ini terbuat dari polytetrafluoroethylene (PTFE), yang lebih dikenal dengan nama dagang Teflon. Produk teflon Maxim memiliki beberapa fitur dan keunggulan yang membuatnya populer di kalangan konsumen. Lapisan teflon pada produk Maxim memberikan sifat anti lengket yang superior. Ini memungkinkan pengguna untuk memasak dengan minimal atau tanpa minyak, sehingga mendukung gaya hidup sehat. Pendistribusian produk teflon maxim ini jangkauannya sangat luas dan mudah untuk mendapatkan produknya. Produk teflon maxim tersebar diberbagai toko ritel dan platform e-commerce.

Gambar 1. 4 Top Brand Index Peralatan Masak Anti Lengket



Pada gambar diatas diketahui bahwa Maxim selalu berhasil menempati peringkat pertama di *top brand index* pada kategori peralatan masak anti lengket. Maxim selalu berhasil menduduki peringkat pertama, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penjualan setiap tahun nya menurun. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya mulai muncul produk-produk baru yang dinilai lebih baik kualitas nya.

Berikut adalah data penjualan pada e-commerce Shopee “Maxim Official Store”.

Tabel 1. 1 Data penjualan Teflon Maxim

Nama Produk	Jumlah Penjualan
Maxim Panda Wajan Teflon 24 cm	4.500
Maxim Valentino Deep Wok 24 cm	3.500
Maxim Valentino Frypan 22 cm	3.200
Maxim Valentino Frypan 20 cm	3.100
Maxim Valentino Wok 30 cm	2.300

Sumber : Shopee Maxim Official Store (Data diakses tanggal 9 Juli 2024)

Teflon Maxim telah menjadi salah satu pilihan populer untuk peralatan masak non-stick di Indonesia. Dengan kombinasi harga yang terjangkau, kualitas yang baik, dan variasi produk yang beragam, Teflon Maxim berhasil memenuhi kebutuhan berbagai segmen konsumen. Bagi konsumen, produk teflon Maxim menawarkan solusi praktis untuk memasak sehari-hari. Namun, seperti halnya semua peralatan masak, penggunaan dan perawatan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dan memperpanjang umur produk.

Meskipun menghadapi persaingan dari merek-merek lain dan tantangan terkait dampak lingkungan, Teflon Maxim terus menjadi pilihan yang menarik bagi banyak rumah tangga Indonesia. Teflon Maxim bersaing dengan beberapa merek terkenal lainnya di pasar Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Pesaing Teflon Maxim

Nama Merek	Harga (mulai dari)
Teflon Maxim	Rp. 72.000
Teflon Maspion	Rp. 49.000
Teflon Happy Call	Rp. 367.000
Teflon Kirin	Rp. 79.000
Teflon Oxone	Rp. 238.000

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa teflon Maxim menawarkan harga yang paling murah diantara pesaing lainnya yakni Rp.72.000. Tetapi banyak konsumen yang memutuskan membeli produk teflon Maxim berdasarkan harga yang sesuai dengan kualitasnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

persepsi harga yang baik adalah persepsi harga yang sesuai dengan kualitas produk. Saat ini, harga menjadi faktor penting bagi konsumen ketika mereka memilih untuk membeli suatu produk.

Selain harga dan kualitas produk yang ditawarkan oleh teflon Maxim. Teflon Maxim juga sudah menjamin bahwa produknya bersertifikasi halal, sehingga tetap terjaga kehalalannya hal ini dapat dibuktikan dengan pihak LPPOM MUI yang telah menerbitkan sertifikasi halal dengan No.001700674771213. Karena teflon ini fungsinya untuk memasak, sehingga akan langsung terkontaminasi pada masakan yang kita masak. Maka pilihan pada teflon Maxim yang bersertifikasi halal adalah pilihan yang paling tepat.

Hal ini tentunya menjadi perdebatan banyak khalayak antara pro dan kontra terhadap pemberian label halal pada produk gunaan. Hal ini sesuai dengan Pasal 1, ayat (1) UU JPH menyebutkan bahwa produk yang dimaksud berupa barang dan jasa yang terkait dengan makanan, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetika, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini membuat masyarakat beranggapan bahwa setiap produk gunaan juga harus bersertifikasi halal, dikarenakan belum adanya penjelasan lebih detail mengenai aturan turunan produk gunaan tersebut. Ini juga yang membuat banyak perusahaan ingin mensertifikasikan produk gunaan mereka, namun tetap harus mendapatkan verifikasi dari MUI apakah produk tersebut dapat disertifikasi atau tidak.

Berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh Fatwa MUI saat ini bahwa semua barang gunaan dapat disertifikasikan halal yang kontak langsung dengan makanan

yang dikonsumsi. Hal ini dikarenakan makanan halal dapat terkontaminasi dengan produk yang tidak halal. Misalnya teflon, karena teflon adalah wajan penggorengan anti lengket yang biasanya menggunakan bahan turunan lemak untuk anti lengketnya.

Titik kritis haram pada produk teflon anti lengket terletak pada bahan pelapis, yang berfungsi sebagai pencegah terjadinya lengket atau karat pada permukaan besi. Pelapisan ini merupakan proses perubahan lemak menjadi polimer suhu tinggi dan membentuk lapisan tipis, bahan utama pelapis tersebut berasal dari minyak atau lemak padat dari hewan atau tumbuhan. Pelapisan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga permukaan teflon tidak akan lengket dan tidak mudah berkarat. Bahan pelapis ini berasal dari lemak hewan maupun nabati, artinya lemak padat dari hewani bisa saja berasal dari babi yang jelas keharamannya.

Ketua Komisi Fatwa MUI Hasanuddin mengatakan kewajiban syariah untuk halal mencakup hal-hal yang sangat luas, seperti menggunakan dan memakai, bukan hanya konsumsi. Dalam hal wajan teflon, dia menyatakan bahwa produk wajan atau alat masak untuk memasak makanan yang akan dikonsumsi, seseorang harus memastikan bahwa barang tersebut suci. Tidak boleh ada campuran bahan-bahannya dengan bahan haram karena dapat mempengaruhi kualitas produk makanan yang dimasak.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih judul “Pengaruh Label Halal, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Teflon Maxim di Kota Malang”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tanggapan konsumen tentang label halal, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian produk teflon Maxim?
2. Apakah label halal berpengaruh terhadap keputusan pembelian teflon Maxim di Malang?
3. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian teflon Maxim di Malang?
4. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian teflon Maxim di Malang?
5. Diantara variabel diatas, variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap keputusan pembelian produk teflon Maxim

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Menganalisis tanggapan konsumen tentang label halal, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian produk teflon Maxim
2. Untuk menganalisis pengaruh label halal terhadap keputusan pembelian produk teflon Maxim
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk teflon Maxim

4. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap keputusan pembelian terhadap produk teflon Maxim
5. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian produk teflon Maxim

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian terdahulu, dan untuk menambah referensi khususnya bidang ilmu Manajemen Pemasaran yang berkaitan dengan label halal, kualitas produk, harga dan keputusan pembelian.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap tulisan ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Terkhusus yang mempelajari tentang pengaruh label halal, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian. Peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat membantu memberikan pandangan terhadap keputusan pembelian.